

## IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK

<sup>1</sup>Rialdi Galih Putra

<sup>1</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No.25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang 42117,  
E-Mail : rialdigalihputra@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar 10, Kota Serang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis deskriptif dengan subjek guru kelas dan peserta didik kelas III Al Baari. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Peneliti menguji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah memahami terkait konsep kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kemudian dalam proses penguatan karakter disiplin pada peserta didik yang sudah diupayakan oleh guru kelas III Al Baari dapat dilihat oleh peneliti sudah baik. Guru kelas III Al Baari juga telah memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik dalam upaya penguatan karakter disiplin.

**Kata-kata kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Pendidikan Karakter Disiplin*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan strategis yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan, kematangan dan kemandirian. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan, sangat bergantung pada guru yang merupakan garda terdepan dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Guru harus menyadari akan fungsinya dalam operasional kegiatan pembelajaran sebagai motivator, stimulus atau pemberi inspirasi, dan fasilitator, sehingga peran guru yang selama ini hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dapat lebih mengutamakan mendidik dimana guru mampu membina karakter dan perilaku peserta didik agar menjadi lebih santun dalam taraf moral dan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran merupakan cerminan dari kemampuan dasar pendidik. Pemahaman mengenai peserta didik meliputi pemahaman terkait psikologi perkembangan anak. Guru harus mampu mendidik peserta didik, sehingga perlu memiliki seperangkat pengetahuan tentang bagaimana mendidik peserta didik. Kompetensi pedagogik sangat diperlukan oleh pendidik, karena mereka akan menghadapi peserta didik yang belum dewasa. Pemahaman terkait kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kunci yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tugas guru seharusnya tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menumbuhkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dan utuh. Guru tidak hanya pandai menyampaikan bahan ajar,

tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian, mengembangkan karakter dan menumbuhkan hati nurani peserta didik. Namun sangat disayangkan bahwa ternyata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik masih sangat rendah. Terbukti berdasarkan hasil Ujian Kemampuan Guru (UKG) pada tahun 2012 di Provinsi Banten, yaitu meliputi ujian kompetensi profesional dan pedagogik, dari 30.800 guru peserta yang mengikuti UKG hanya 7000 peserta saja yang lulus (Hidayat, 2012).

Selain melaksanakan pembelajaran dengan baik, kepribadian guru memegang peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian peserta didik. Hal tersebut dapat dipahami, karena manusia memiliki kebiasaan untuk meniru sesuatu, termasuk gurunya sendiri seperti dalam segi penampilan, sikap dan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Kepribadian guru harus menjadi panutan bagi peserta didik, karena kepribadian guru akan berdampak langsung secara kumulatif terhadap peserta didik. Sikap yang terpengaruh antara lain: motivasi belajar, disiplin, keinginan belajar, dan kebiasaan belajar. Akan tetapi, guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik ternyata masih melakukan tindakan indisipliner di lingkungan sekolah, seperti berpenampilan tidak rapih ketika di sekolah.

Kemudian masih terdapat guru yang tidak melakukan tugasnya dengan baik yaitu bolos kerja. Tindakan indisipliner tersebut dapat dibuktikan berdasarkan berita harian Kompas bahwa pada tanggal 22 Januari 2020, di Kabupaten Kudus terdapat tiga guru sekolah dasar dan satu pegawai administrasi sekolah

menengah pertama yang dipecat karena bolos kerja selama 176 hari. Hal tersebut sangat bertentangan dengan Peraturan Pemerintah nomor 53/2010 tentang Disiplin Aparatur Sipil Negara. bahwa jika dalam waktu 46 hari tidak masuk kerja, maka yang bersangkutan diberhentikan dengan hormat (Nugroho, 2020). Melihat kasus bolos kerja yang dilakukan oleh oknum guru tersebut menandakan bahwa terdapat sebuah masalah serius dalam dunia pendidikan di Indonesia, karena guru tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Padahal guru selalu diberikan kemudahan dalam mendidik peserta didik ketika kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara langsung di sekolah.

Akan tetapi saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah untuk sementara waktu tidak dapat dilakukan karena seluruh negara-negara di dunia termasuk Indonesia mengalami musibah yaitu wabah virus *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) yang berdampak pada seluruh lapisan masyarakat untuk tidak melakukan banyak kegiatan di luar rumah dan berusaha untuk tidak berkontak langsung secara fisik dengan sesama manusia demi mengurangi tingkat penularan korban virus itu sendiri.

Maka dari itu pemerintah Indonesia menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara permanen pada tahun ajaran baru 2020. Pembelajaran tersebut dilaksanakan kepada peserta didik dengan tidak melakukan perkumpulan pada suatu tempat. Secara rutin peserta didik menerima pelajaran secara langsung dari guru. Mengenai materi pembelajaran dan langkah-langkah khusus yang dikirimkan atau diberikan kepada peserta didik yang kemudian melaksanakan tugas-tugas yang

akan dievaluasi oleh guru. Padahal, guru dan siswa tidak hanya terpisah secara geografis tetapi juga waktu. Proses pembelajaran jarak jauh dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai teknologi, seperti *e-learning* melalui program televisi, materi tertulis, dan melalui ruang komunikasi digital, papan buletin, dan konferensi video.

Permasalahan tersebut membuat kegiatan pembelajaran daring terasa lebih berat bagi guru dan peserta didik. Akan tetapi, yang paling penting adalah tantangan guru sebagai pendidik yang harus menjalankan tugasnya dalam menanamkan dan melakukan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik khususnya karakter disiplin, walaupun dalam kondisi pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung.

Salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kota Serang adalah SD Islam Al Azhar 10 Serang merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam. Sekolah tersebut memiliki prinsip bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu dilaksanakan tepat waktu, penuh tanggung jawab dan disiplin.. Pada tahun ajaran baru 2020 dan dalam masa kondisi pandemi saat ini, SD Islam Al Azhar 10 Serang menggunakan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas III Al Baari pada hari Selasa, 28 Juli 2020. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh beliau, seperti koneksi jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan sering terjadi putus koneksi dengan peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan salah satu

aplikasi *zoom meeting*, merasa sedikitn kesulitan untuk membuat suasana kelas daring yang kondusif, dan kemampuan guru yang masih kurang dalam menggunakan aplikasi *google classroom* untuk pemberian tugas atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Walaupun terdapat beberapa masalah yang dihadapi ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dan motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dan berupaya membentuk watak serta peradaban bangsa agar tujuan pendidikan tercapai disaat masa pandemi seperti ini. Salah satunya guru berkontribusi dalam penguatan karakter disiplin pada peserta didik. Di sekolah yang akan peneliti tuju akan meneliti bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dan kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar 10 Serang dengan menggunakan konsep pembelajaran jarak jauh.

Dengan memperhatikan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini secara umum adalah “Untuk Mengetahui Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik”. Agar penelitian lebih terarah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman guru mengenai kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penguatan pendidikan karakter disiplin pada

peserta didik kelas III Al Baari di SDI Al Azhar 10 Serang.

3. Untuk mengetahui dampak dari proses penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas III Al Baari di SDI Al Azhar 10 Serang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al Azhar 10 Serang bertempat di Jl. Jalan H. TB. Mamun No.17, Kecamatan Serang, Kota Serang. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik kelas III Al Baari. Metode yang digunakan adalah metode yang metode deksriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara triangulasi teknik yaitu :

1. Observasi.

Observasi yang dilakukan menggunakan observasi berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan panduan observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subyek melakukan kegiatan pembelajaran dan pada saat jalannya wawancara.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi, tetapi peneliti juga menggunakan metode wawancara semiterstruktur yang sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, guna mendapatkan data dari

subjek yang mengalami dan terlibat langsung dalam masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Untuk menghasilkan penelitian yang valid dan didukung oleh bukti otentik serta nyata dan bisa lebih dipercaya, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini akan membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar 10, peneliti menemukan informasi lebih lanjut mengenai :

1. Pemahaman Guru Mengenai Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik

Terkait permasalahan karakter pada peserta didik beliau menyadari bahwa upaya guru dan orang tua dalam menjalankan program pendidikan karakter khususnya kedisiplinan masih kurang. Hal tersebut dikarenakan lemahnya sikap tegas guru dalam menindak pelanggaran terhadap peserta didik yang tidak disiplin. Kemudian pengawasan orang tua yang kurang terhadap peserta didik karena memiliki kesibukan lain seperti pekerjaan dan kepentingan lainnya.

Kemudian melihat kondisi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh sekolah saat ini, beliau menyadari bahwa kedisiplinan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Salah satunya disiplin dalam membagi waktu, karena belajar dari rumah bukan berarti mempunyai waktu untuk bermalasan. Maka dari itu perlu adanya pembagian waktu untuk beribadah, belajar, bermain, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kemudian dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut beliau menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada peserta didik. Adapun penggunaan metode diskusi dikala pembelajaran daring ini, menurut beliau metode diskusi seperti memberikan penjelasan dan arahan terkait materi pembelajaran sambil mengajak peserta didik untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Penggunaan Metode pembelajaran tersebut menurut beliau secara tidak langsung sangat berpengaruh dengan peserta didik terhadap penguatan karakter disiplin, karena dapat membuat peserta didik lebih interaktif dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

Agar pembelajaran daring tetap menyenangkan bagi peserta didik, beliau terkadang mengadakan ice breaking sebelum memulai pembelajaran baik dalam bentuk video atau lainnya yang ditampilkan di aplikasi zoom meeting. Kemudian membuat media pembelajaran berbasis video animasi yang bisa diakses melalui kanal youtube milik beliau.

Selanjutnya menurut beliau ketika pembelajaran daring di zoom meeting terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan wajahnya atau tidak mengaktifkan kamera. Hal tersebut membuat beliau menjadi ragu terhadap mereka yang tidak mengaktifkan kameranya karena kemungkinan peserta didik tersebut tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Setelah itu, beliau juga menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang tidak mau diam atau melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran seperti menggunakan fitur chat yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran atau mengganggu peserta didik yang lain ketika menjawab soal di fitur whiteboard zoom meeting.

Melihat persoalan tersebut, beliau menyatakan bahwa tidak langsung memberikan punishment kepada peserta didik melainkan memberi nasihat atau peringatan terlebih dahulu dengan bahasa yang santun. Kemudian apabila melakukan pelanggaran berulang kali maka akan ada pengurangan nilai.

Sistem pengurangan nilai yang dilakukan oleh beliau ketika peserta didik melakukan pelanggaran berulang kali atau terlambat mengumpulkan tugas, nilainya akan dikurangi lima poin dari nilai total keseluruhan yang telah diraih oleh peserta didik. Menurut beliau dengan hukuman seperti ini akan membuat peserta didik termotivasi untuk tidak melakukan kesalahannya kembali dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Selanjutnya tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang masih saja terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Ketika pembelajaran daring berlangsung masih terdapat peserta didik yang masih sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan. Misalnya ketika diberi soal latihan terdapat peserta didik yang tidak bisa menjawab atau salah menjawab. Walaupun seperti itu beliau menganggap masalah tersebut adalah hal yang wajar dialami oleh mereka karena masih dalam proses belajar. Oleh karena itu beliau berusaha untuk mengarahkan, mengoreksi dan memberikan penjelasan kembali materi yang belum dimengerti dan juga selalu memberikan latihan soal kepada mereka.

### **Pembahasan**

#### **1. Pemahaman Guru Mengenai Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber selaku guru kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar. Menurutnya pada saat ini permasalahan karakter peserta didik yaitu ketidakmampuan dalam membagi waktu untuk menjalankan rutinitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian melihat kondisi pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh sekolah saat ini, beliau menyadari bahwa belajar dari rumah bukan berarti mempunyai waktu untuk bermalasan. Maka dari itu perlu adanya pembagiaan waktu untuk beribadah, belajar, bermain, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pendapat beliau mengenai disiplin dalam penggunaan waktu senada dengan pendapat Wiyani (2019:43-47) bahwa disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadi.

Kemudian menurut beliau dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan kepada peserta didik. Adapun penggunaan metode diskusi beliau merubahnya menjadi metode diskusi bersama yang mana beliau memberikan penjelasan dan arahan terkait materi pembelajaran sambil mengajak peserta didik untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Penggunaan metode pembelajaran tersebut menurut beliau secara tidak langsung sangat berpengaruh dengan peserta didik terhadap penguatan karakter disiplin, karena dapat membuat peserta didik lebih interaktif dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran daring.

Pendapat beliau mengenai penggunaan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan pendapat Amri, dkk. (2011:57) bahwa untuk membina manusia yang *life long learner* (pembelajar sejati) bisa dilakukan dengan beberapa langkah ialah salah satunya adalah menerapkan metode belajar yang

melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkret, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupannya (*student active learning, contextual learning, inquiry-based learning, integrated learning*).

Selanjutnya menurut beliau dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebenarnya tidak ada tata tertib khusus dalam pembelajaran daring yang dibuat oleh sekolah untuk peserta didik ketika. Akan tetapi, beliau membuat peraturan sendiri dan menyampaikannya secara lisan saja seperti mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu hadir tepat waktu di *room zoom meeting*, menampilkan wajahnya dengan cara mengaktifkan kamera ketika sedang mengikuti pembelajaran di *zoom meeting*, selalu mengaktifkan mikrofon, tidak keluar dari *room meeting* ketika proses pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Walaupun SD Islam Al Azhar tidak mempunyai peraturan khusus terkait tata tertib pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, beliau sebagai guru kelas III Al Baari mempunyai inisiatif dalam membuat tata tertib pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar pelaksanaannya tetap dapat berjalan kondusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hosnan (2016:135-138) bahwa guru sebagai pendidik seharusnya tidak mengabaikan begitu saja aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik,

tetapi membina dan mengembangkannya melalui pesan-pesan yang mendidik, keteladanan, pembiasaan tingkah laku yang terpuji, dan sebagainya.

Setelah itu, dalam penegakan tata tertib pembelajaran jarak jauh tersebut, beliau tentunya memberikan reward dan punishment bagi peserta didik. Pemberian reward, seperti penambahan poin kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan atau mampu menjawab quiz atau soal yang diberikan oleh beliau. Selain pemberian reward, beliau juga memberikan punishment dengan melakukan pengurangan nilai atau poin kepada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti terlambat mengumpulkan tugas. Maka dari itu menurut beliau dengan diberikannya reward dan punishment kepada peserta didik akan membangkitkan semangat belajar mereka dikala kondisi pembelajaran daring seperti ini.

Pendapat beliau sesuai dengan pandangan Tu'u (2017: 38-44) bahwa tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

2. Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas III Al Baarii di SD Islam Al Alzhar 10

Seperti yang diketahui bahwa keteladanan merupakan perbuatan baik yang dapat ditiru atau dicontoh oleh orang lain. Guru sebagai orang tua peserta didik di sekolah harusnya menjadi tauladan bagi peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al Azhar 10 mengenai proses penguatan pendidikan karakter disiplin dengan cara proses pemberian keteladanan. Peneliti melihat selama melakukan pengamatan beliau selaku guru kelas III Al Baari selalu mengucapkan salam ketika hendak memulai pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melihat beliau masuk ke dalam *room meeting* selalu tepat waktu, bahkan beliau lebih awal telah masuk ke dalam *room meeting* tersebut sambil menunggu peserta didik yang lain masuk. Akan tetapi, pada pengamatan selanjutnya peneliti melihat beliau datang terlambat masuk ke kelas ketika pembelajaran tatap muka.

Kemudian ketika proses pembelajaran tematik, peneliti juga melihat pada selama proses pembelajaran jarak jauh dan tatap muka beliau selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat dan dapat dibuktikan oleh peneliti dengan adanya RPP yang telah diberikan oleh beliau. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung peneliti melihat beliau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, seperti membantu peserta didik ketika kurang memahami materi pembelajaran matematika dan IPA. Beliau memberikan penjelasan ulang terkait materi yang telah diberikan dan membimbing peserta didik untuk menjawab

soal tersebut. Selanjutnya setelah melaksanakan pembelajaran tematik, peneliti melihat beliau selalu membuat laporan jurnal proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat diketahui karena peneliti selalu menerima laporan jurnal tersebut dari beliau setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat proses penguatan karakter disiplin melalui proses pemberian keteladanan yang diberikan beliau kepada peserta didik sesuai dengan pendapat Tu'u (2017:49) bahwa kepala sekolah, guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para peserta didik, karena mereka lebih bisa meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar. Bukan hanya itu menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2017:50) mengungkapkan bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.

### 3. Dampak Dari Proses Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar 10

Setelah melihat bagaimana proses penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas III Al Baari, peneliti juga membahas dampak dari hal tersebut. Mengenai dampak ini dilakukan terhadap peserta didik kelas III Al Baari. Dalam melihat dampak dari penguatan karakter disiplin ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan mengamati karakter peserta didik kelas III Al Baari selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan terkait peserta didik masuk ke dalam zoom meeting tepat waktu. Pada suatu kesempatan peneliti melihat peserta didik terlambat masuk ke dalam *room meeting*. Kemudian beliau menegur kembali agar tidak terlambat lagi. Setelah itu, dalam pengamatan selanjutnya peneliti melihat seluruh peserta didik telah masuk ke dalam *room meeting* tepat waktu dan terlihat telah berisap untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti juga melihat peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Semua peserta didik mengaktifkan mikrofon ketika berdoa agar terdengar oleh beliau sembari memantau peserta didik.

Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat seluruh peserta didik memperhatikan beliau yang sedang menjelaskan materi. Kemudian peneliti juga tidak menemukan peserta didik yang bermain gawai, tidak membuat kegaduhan, dan mengganggu temannya ketika menjawab soal yang diberikan oleh beliau. Selanjutnya selama pembelajaran berlangsung, seluruh peserta didik selalu mengaktifkan kamera pada zoom meeting ketika pembelajaran sedang berlangsung. Walaupun pada suatu kesempatan, peneliti melihat peserta didik yang tidak mengaktifkan kamera ketika pembelajaran sedang dimulai, kemudian beliau menegur peserta didik tersebut untuk mengaktifkan kembali kameranya. Setelah itu, peneliti juga melihat seluruh peserta didik tidak keluar dari *meeting room* ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Akan tetapi, pada beberapa kesempatan terdapat peserta didik yang tiba-tiba keluar

dari *room meeting* dikarenakan koneksi internet yang tidak stabil. Kemudian peserta didik dalam setiap pembelajaran terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh beliau. Peneliti melihat setelah diberikannya sebuah apresiasi kepada peserta didik, terlihat pembelajaran lebih interaktif antara guru dengan peserta didik. Selain itu, sebelum menutup pembelajaran peneliti melihat semua peserta didik mengaktifkan mikrofon ketika berdoa agar terdengar oleh beliau sembari memantau peserta didik.

Selanjutnya peneliti melihat selama pemberian tugas maupun ulangan harian melalui *google classroom*. Peserta didik selalu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Baik tugas yang dikerjakan melalui buku tematik maupun ulangan harian melalui *google form*. Hal ini menandakan bahwa sistem pengurangan poin bagi yang terlambat mengumpulkan cukup efektif untuk membuat peserta didik tidak lagi terlambat untuk mengumpulkan tugas dan ulangan harian yang telah diberikan.

Proses perkembangan karakter disiplin yang terjadi pada peserta didik kelas III Al Baari dikarenakan teknik yang digunakan oleh beliau sebagai guru kelas dalam upaya penguatan karakter disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Imron (2011:174-176) bahwa terdapat teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Teknik *External Control*

*External control* adalah suatu teknik dimana peserta didik harus dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi-asumsi tak baik mengenai manusia. Mereka senantiasa diawasi dan dikontrol terus, agar tidak terjerembab ke dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjara diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

b. Teknik *Inner Control*

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik di atas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik didasarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*. Jika teknik *inner control* ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin. Guru harus sudah memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mengenai “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik”. Maka dapat disimpulkan bahwa, guru kelas III Al Baari SD Islam Al Azhar sudah baik dalam memahami kompetensi pedagogik dan kepribadian dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, seperti pemahaman pentingnya pendidikan karakter disiplin, pemahaman terhadap pembelajaran yang berlandaskan pendidikan karakter disiplin, dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan pendidikan karakter disiplin.

Kemudian dalam proses penguatan karakter disiplin pada peserta didik kelas III Al Baari di SD Islam Al Azhar yang sudah diupayakan oleh guru kelas III dapat dilihat oleh peneliti sudah baik, karena pada saat proses penguatan disiplin pada peserta didik, guru tersebut diantaranya mampu memberikan keteladanan yang cukup baik kepada peserta didik, mampu melaksanakan pembiasaan disiplin kepada peserta didik, berani memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bagi peserta didik, dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya guru kelas III Al Baari juga telah memberikan dampak dari upaya penguatan karakter disiplin terhadap peserta didik kelas III di SD Islam Al Azhar 10. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang hasilnya berdampak cukup baik bagi karakter peserta didik di sekolah, seperti aktif bertanya ketika mengikuti proses pembelajaran, peserta didik

aktif menjawab ketika mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik menyelesaikan tugas dan ulangan harian yang diberikan oleh guru tepat waktu.

## SARAN

Untuk memberikan peningkatan dan pembaharuan terhadap kualitas pendidikan Indonesia sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang membangun kepada :

### 1. Bagi Pendidik

Disarankan agar para guru berkeinginan keras untuk selalu mengembangkan perannya, terutama perannya dalam penguatan karakter disiplin kepada peserta didik agar lebih berdisiplin dalam bersikap dan berperilaku.

### 2. Bagi Sekolah

Disarankan sekolah melihat dan meningkatkan kesiapan program penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen dan lainnya, melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada peserta didik SMP, SMA atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.

Fatah, Darul. 2019. *Indonesia Produksi 64 Juta Ton Sampah per Tahun*. Tersedia pada : <https://indopos.co.id/read/2019/07/07/180601/wow-indonesia-produksi-64-juta-ton-sampah-per-tahun/>. Diakses pada tanggal 05 Oktober 2019.

Hosnan, M. 2016. *Etika Profesi Pendidik Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Imron, Ali. 2011. *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Liani, Annisa. 2014. "Kedisiplinan Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 004 Tanjungpinang Barat". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Ilmu Administrasi Negara. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Napitupulu, Ester Lince. 2012. *Kompetensi Guru Memprihatinkan*. Tersedia pada : <https://amp.kompas.com/properti/read/2012/07/25/19413379>.

Nugroho, Puthut Dwi Purtanto. 2020. *Bolos Kerja 176 hari, 3 Guru SD dan 1 Pegawai Administrasi SMP Terancam Dipecat*. Tersedia pada : <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/01/18/19281391/bolos-kerja-176-hari-3-guru-sd-dan-1-pegawai-administrasi-smp-terancam>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2020.

Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Tu'u, Tulus. 2017. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.